|  |
| --- |
|  |
| KUM104 Pengantar Ilmu Ekonomi Perhitungan Pendapatan Nasional |
| **Pertemuan kesembilan, Online 7** |
| **Nina Nurhasanah, SE, MM** |
|  |
|  |

****

|  |
| --- |
| November 2018 |

**Universitas Esa Unggul**

**KUM104 - Pengantar Ilmu Ekonomi**

**Pertemuan kesembilan, Online 7**

**Perhitungan Pendapatan Nasional**

**Pendahuluan**

Kegunaan teori makro ekonomi antara lain adalah menghitung dan menentukan nilai-nilai produksi dalam berbagai sektor kegiatan ekonomi. Merupakan suatu sistem penghitungan yang tujuannya untuk menentukan nilai seluruh produksi nasional dan susunan dari produksi nasional yang tercipta dalam sesuatu negara dalam suatu tahun tertentu.

Kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan perusahaan bertujuan menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat. Jika keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan tersebut dihitung, akan diperoleh produk nasional atau pendapatan nasional. Istilah yang paling sering dipakai untuk menerangkan konsep pendapatan nasional adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Jadi, pendapatan nasional adalah keseluruhan pendapatan masyarakat yang diterima oleh perekonomian suatu negara dalam jangka waktu satu tahun. Istilah pendapatan nasional yang hingga sekarang dipakai adalah suatu istilah yang umum dan luas.

Konsep pendapatan nasional pertama kali dicetuskan oleh [Sir William Petty](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Sir_William_Petty&action=edit&redlink=1) dari Inggris yang berusaha menaksir pendapatan nasional negaranya(Inggris) pada tahun [1665](https://id.wikipedia.org/wiki/1665). Dalam perhitungannya, ia menggunakan anggapan bahwa pendapatan nasional merupakan penjumlahan biaya hidup (konsumsi) selama setahun. Namun, pendapat tersebut tidak disepakati oleh para ahli ekonomi modern, sebab menurut pandangan ilmu ekonomi modern, konsumsi bukanlah satu-satunya unsur dalam perhitungan pendapatan nasional. Menurut mereka, alat utama sebagai pengukur kegiatan perekonomian adalah Produk Nasional Bruto (*Gross National Product*, GNP), yaitu seluruh jumlah barang dan jasa yang dihasilkan tiap tahun oleh negara yang bersangkutan diukur menurut harga pasar pada suatu negara.

**Pengertian Pendapatan Nasional**

Pendapatan nasional merupakan jumlah rata-rata pendapatan yang diterima oleh seluruh rumah tangga keluarga (RTK) pada suatu negara dari penyerahan berbagai faktor produksi dalam satu periode atau selama satu tahun.

[Pendapatan nasional](https://www.jurnal.id/id/blog/2017/pengertian-dan-konsep-pendapatan-nasional) adalah salah satu indikator  untuk dapat mengukur lajunya tingkat pembangunan dan perkembangan kesejahteraan pada suatu Negara dari waktu ke waktu. Dengan pendapatan nasional juga dapat diketahui arah, tujuan, dan struktur perekonomian suatu Negara.

Metode perhitungan pendapatan nasional merupakan salah satu cara untuk menentukan jumlah atau besar dari nilai pendapatan nasional tersebut. Selain untuk mengetahui jumlah pendapatan nasional suatu negara, metode perhitungan pendapatan nasional juga bisa dijadikan alat evaluasi. Di mana, Negara bisa menilai dan mengevaluasi kinerja para sumber daya manusianya dan mengukur produktivitas negaranya.

Nilai seluruh produksi yang tercipta dalam suatu negara dalam satu tahun tertentu dinamakan pendapatan nasional. Jadi pendapatan nasional adalah nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun tertentu.

Pendapatan Nasional adalah total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam periode tertentu yang dihitung berdasarkan nilai pasar.

Pendapatan Nasional merupakan jumlah total antara upah/gaji, sewa, bunga, dan keuntungan yang diterima per tahun oleh warga negara.

Pendapatan Nasional juga dapat di definisikan sebagai jumlah barang dan jasa yang di produksi oleh sebuah negara dalam setahun yang diukur dengan satuan uang.

Pendapatan Nasional juga disebut sebagai dividen nasional karena merupakan pencerminan pendapatan-pendapatan yang dibagi atas empat yaitu: tanah yang disewa, upah tenaga kerja, bunga atas modal, dan keuntungan perusahaan.

Pendapatan Nasional merupakan aliran pendapatan yang berasal dari faktor-faktor produksi yang ditanamkan pada kekayaan nasional(aset) yang berupa sumber daya alam dan fisik, hasil bumi, peralatan, dan teknologi. Kekayaan nasional merupakan dana pada suatu masa yang sudah ditentukan.

**Pengertian Pendapatan Nasional Menurut Para Ahli Ekonomi**

Ada beberapa ahli yang mengemukakan definisi Pendapatan Nasional yaitu:

1. Alfred Marshall
2. Arthur Cecil Pigou
3. Irving Fisher
4. Menurut Alfred Marshall (Seorang Ekonom Klasik).

Pendapatan Nasional atau dividen nasional adalah tenaga kerja dan modal dari suatu negara yang mengelola sumber alamnya untuk memproduksi sejumlah "*neto*" *komoditi*, baik material maupun immaterial, termasuk jasa dan sejenisnya. Hal ini berarti pendapatan nasional didapatkan sebagai hasil dari tenaga kerja dan modal, yang ditanamkan oleh pengusaha pada kekayaan alam suatu negara. Hal tersebut terdiri dari barang konkret dan jasa.

Alfred Marshall menggunakan istilah "*neto*" *komoditi* karena pendapatan nasional bukan semua yang diproduksi dalam setahun karena beberapa produksi harus disimpan untuk produksi tahun berikutnya. Beberapa pendapatan harus dikurangkan dari total depresiasi, mesin produksi dalam menghitung pendapatan tahunan dan semua kerugian dalam perdagangan internasional, jika ada yang harus, tetap harus dibayarkan. Meskipun definisi ini tampak bagus, tetapi definisi ini mempunyai satu kelemahan yaitu: definisi ini hanya memberikan tekanan pada produksi barang dan jasa, dengan mengabaikan pertukaran dan konsumsi yang penting dalam ekonomi. Hal ini terjadi karena apabila yang diproduksi tidak saling dipertukarkan dan dikonsumsi, maka pendapatan nasional tidak akan bermakna secara signifikan bagi masyarakat suatu negara.

1. Menurut Arthur Cecil Pigou (Seorang Ekonom Inggris, murid dari Alfred Marshall).

mendefinisikan Pendapatan Nasional sebagai bagian dari pendapatan objektif masyarakat, termasuk pendapatan yang berasal dari luar negeri yang dapat diukur dengan uang. Definisi ini memiliki keunggulan daripada definisi Alfred Marshall, karena tidak hanya mencakup pendapatan dari hal yang dihasilkan tetapi juga pendapatan yang didapat menggunakan uang.  
Dengan istilah "*Pendapatan Objektif Masyarakat*" Arthur Cecil Pigou menyatakan bahwa pendapatan nasional mengecualikan jasa untuk diri sendiri, untuk anggota-anggota keluarga, atau teman-teman yang tidak menerima pembayaran. Demikian pula, manfaat gratis dari properti publik tidak akan dihitung. Namun definisi ini sempit dan menimbulkan paradoks terutama ketika seseorang sedang bekerja sendiri ataupun bekerja demi keluarganya, namun karena ternyata dikerjakan orang lain, ia harus membayar orang itu. Selain itu definisi ini juga mengecualikan barang-barang atau jasa yang tidak diperjual belikan dengan uang. Dengan demikian komoditas yang dibawa kepasar bukan untuk dijual, tidak akan dihitung sebagai bagian dari pendapatan nasional. Ini adalah keterbatasan yang serius, karena dibanyak negara miskin sebagian hasil nasional tidak dijual dipasar. Ini berarti bahwa penghitungan pendapatan nasional yang ditampilkan lebih kecil dari yang sebenarnya.

1. Menurut Irving Fisher.

Pendapatan nasional yang hakiki adalah hasil neto yang langsung dikonsumsi tahun itu juga. Definisi ini lebih akurat dibandingkan dengan dua definisi lainnya karena aspek yang paling penting dari pendapatan nasional adalah yang diterima anggota masyarakat dan dikonsumsi. Produksi barang dan jasa meskipun penting, tidak akan berfungsi kecuali dikonsumsi. Jika sebagian hasil produksi terbuang, hal itu tidak masuk dalam pendapatan masyarakat. Tetapi meskipun definisi dari Irving Fisher lebih logis daripada Alfred Marshall, sangat sulit untuk menghitung pendapatan nasional atas dasar konsumsi. Adalah jauh lebih mudah untuk mengukur barang dan jasa yang diproduksi daripada membuat daftar yang dikonsumsi.

Ada tiga istilah lain, yaitu Produk Nasional Bruto, Produk Domestik Bruto dan Pendapatan Nasional.

1. Produk Nasional Bruto adalah pendapatan nasional yang dihitung dengan cara pengeluaran.
2. Produk Domestik Bruto adalah pendapatan nasional yang dihitung secara produksi.
3. Pendapatan Nasional adalah pendapatan nasional yang dihitung secara pendapatan.

Terdapat 3 (tiga) metode perhitungan yang bisa digunakan untuk mengetahui jumlah atau nilai dari pendapatan nasional, yaitu metode perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pemasukan.

1. Metode Pendekatan Produksi

Nilai pendapatan nasional diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai-nilai tambahan yang diciptakan oleh tiap-tiap sektor yang ada dalam perekonomian. Seluruh nilai tambahan yang diciptakan dalam suatu sektor merupakan nilai produksi dari sektor tersebut yang disumbangkan kepada pendapatan nasional.

Kegiatan produksi  adalah kegiatan yang menciptakan nilai tambah *(value added)*. Jadi pada perhitungan pendekatan produksi, hanya mencakup perhitungan niai tambah pada setiap sektor (lahan) produksi. Dengan pendekatan ini, pendapatan nasional dihitung dengan cara menjumlahkan nilai tambah *(value added)* dari seluruh sektor produksi selama satu periode tertentu (biasanya dalam satu tahun).

Nilai tambah yang dimaksud di sini adalah selisih antara nilai produksi (nilai *output*) dengan nilai biaya antara (nilai *input*), yang terdiri atas bahan yang terlibat dalam proses produksi termasuk bahan baku dan bahan penolong.

ISIC *(International Standard Industrial Classification)* mengklasifikasikan perekonomian Indonesia menjadi beberapa sektor atau lapangan usaha yang terbagi dalam tiga kelompok, diantaranya:

1. Sektor Primer

* Pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan.
* Pertambangan dan penggalian.

1. Sektor Sekunder

* Industri pengolahan.
* Listrik, air, dan gas.

1. Sektor Tersier

* Perdagangan, hotel, dan restoran.
* Pengangkutan dan telekomunikasi.
* Jasa lain-lain.

Rumus Pendekatan Produksi adalah sebagai berikut:

***Y=(P1X Q1)+(P2X Q2)+….(PnX Qn)***

Keterangan :

Y= Pendapatan nasional

P1= harga barang ke-1

Q1= jenis barang ke-1

Pn= harga barang ke-n

Qn= jenis barang ke-n

Dalam metode ini, nilai pendapatan nasional dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan sebagai pemilik faktor produksi atas penyerahan faktor produksinya kepada perusahaan.

**Tabel 1**

**Faktor Produksi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Faktor Produksi** | **Balas Jasa** | **Simbol** |
| Tanah | Sewa | r (rent) |
| Tenaga Kerja | Upah/Gaji | w (wages) |
| Modal | Bunga | i (interest) |
| *Skill* | Laba | p (profit) |

Besarnya pendapatan nasional berdasarkan pendekatan pendapatan dirumuskan :

**Y = *r* + *w* + *i* + *p***

Contoh :

Diketahui data pendapatan sebagai berikut (dalam miliar rupiah)

Sewa tanah Rp 60.000,00  
Upah Rp 350.000,00  
Bunga Modal Rp 50.000,00  
Laba Usaha Rp 30.000,00

Hitunglah pendapatan nasional menurut pendekatan pendapatan.

Jawab :

Y = *r* + *w* + *i* +  *p*Y = 60.000 + 350.000 + 50.000 + 30.000  
 = Rp. 490.000,00

1. Metode Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan *(income a product)* adalah jenis pendekatan pendapatan nasional yang diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan dari berbagai faktor produksi yang memberikan sumbangan terhadap proses produksi.

Metode pendekatan pendapatan merupakan pendapatan nasional hasil dari penjumlahan seluruh penerimaan yang diterima oleh pemilik faktor produksi dalam suatu negara selama satu periode atau satu tahun.

Pendekatan ini mengarah pada penerimaan atas penggunaan factor-faktor produksi. Yang termasuk faktor produksi adalah tenaga kerja, modal, tanah, dan keahlian/ kewirausahaan. Masing-masing dari faktor produksi akan menghasilkan  pendapatan yang berbeda-beda, misalnya:

* Tenaga kerja dapat memperoleh gaji/upah

Pekerja mendapat upah dan gaji serta penerimaan lain, seperti pemberian tunjangan pension, jaminan social dan pendapatan lainnya.

* Pemilik modal akan mendapat bunga

Merupakan pendapatan yang dihasilkan suatu perusahaan karena mengelola sumber daya yang dimilikinya.

* Pemilik tanah dapat memperoleh sewa

Merupakan balas jasa yang diberikan pada pemilik sumber daya yang digunakan untuk kegiatan ekonomi

* Keahlian atau skill dapat memperoleh laba.

Merupakan pendapatan yang diterima dari penggunaan tenaga kerja dan hasil usaha perorangan seperti petani.

Rumus pendekatan pendapatan adalah sebagai berikut:

***Y = r + w + i + p***

*Keterangan :*

*Y = Pendapatan Nasional*

*r = Pendapatan dari upah, gaji, dan lainnya*

*w = Pendapatan bersih dari sewa*

*i = Pendapatan dari bunga*

*p = Pendapatan dari keuntungan perusahaan dan usaha perorangan*

Penghitungan pendapatan nasional dengan metode pendapatan adalah dengan menjumlahkan pendapatan – pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.

Perhitungan pendadapatan nasional dengan pendekatan produksi meliputi penjumlahan nilai seluruh produk yang dihasilkan suatu negara dari bidang industri, agraris, ekstraktif, jasa dan niaga selama satu periode tertentu. Nilai produk yang dihitung dengan pendekatan ini adalah nilai jasa dan barang jadi (bukan bahan mentah atau barang setengah jadi)

Perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan produksi dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai tambah (*value added)* dari semua sektor ekonomi selama satu periode tertentu (biasanya dalam satu tahun). Nilai tambah adalah selisih antara nilai produksi (nilai output) dan nilai biaya (nilai input), yang berupa bahan baku dan bahan penolong dalam proses produksi.

Perhatikan contoh sederhana perhitungan pendapatan nasional dengan cara menjumlahkan nilai tambah sebagai berikut. Untuk memproduksi pakaian harus diproduksi terlebih dahulu kain, benang dan kapas. Jika kita menjumlahkan nilai akhir produksi setiap komponen, maka akan terjadi penghitungan ganda *(double accounting)*. Mengapa ? Hal ini disebabkan karena dalam nilai akhir pakaian sudah terkandung nilai kain, dalam nilai akhir kain sudah terkandung nilai akhir benang dan seterusnya. Oleh karena itu, untuk memperoleh nila itotal produk yang dihasilkan suatu negara harus dilihat dari nilai tambahnya. Mari kita lihat contoh perhitungan nilai tambah berikut :

**Tabel 1.2**

**Perhitungan Pendapatan Nasional**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Komoditas** | **Nilai Produksi** | **Nilai Tambah** |
| Kapas | Rp 20.000,00 | Rp 20.000,00 |
| Benang | Rp 25.000,00 | Rp 5.000,00 |
| Kain | Rp 30.000,00 | Rp 5.000,00 |
| Pakaian | Rp 40.000,00 | Rp 10.000,00 |
| **Jumlah** | **Rp 115.000,00** | **Rp 40.000,00** |

Berdasarkan perhitungan di atas, maka besarnya sumbangan bagi pendapatan nasional adalah jumlah seluruh nilai tambah produk kemeja, yaitu Rp 40.000,00, bukan Rp 115.000,00.

1. Pendekatan Pengeluaran

Perhitungan dengan menggunakan pendekatan pengeluaran dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh pengeluaran berbagai sektor ekonomi, yaitu rumah tangga, pemerintah, perusahaan, dan masyarakat luar negeri suatu negara pada periode tertentu.

Jenis pengeluaran dari masing-masing pelaku ekonomi terdiri dari

- Pengeluaran untuk konsumsi ©

- Pengeluaran untuk investasi (I)

- Pengeluaran untuk pemerintah (G)

- Pengeluaran untuk ekspor (X), dan impor (M).

Sehingga diperoleh rumus pendekatan pengeluaran sebagai berikut:

***Y = C + I + G + ( X – M )***

*Keterangan :*

*Y = Pendapatan nasional*

*C = consumption ( konsumsi rumah tangga )*

*I = investment ( investasi )*

*G = government expenditure ( pengeluaran pemerintah )*

*X = ekspor*

*M = impor*

Perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran meliputi perhitungan jumlah seluruh pengeluaran untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama satu periode tertentu. Perhitungan dengan pendekatan ini dilakukan oleh empat pelaku kegiatan ekonomi, yaitu : Rumah tangga *(Consumption=C),* Pemerintah *(Government=G*), Investasi *(Investment=I)* dan selisih antara nilai ekspor dikurangi impor *(X-M)*

Angka yang diperoleh dari perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran menunjukkan besarnya Produksi Nasional Bruto (PNB) atau Gross National Product (GNP) masyarakat dalam perekonomian tersebut.

Contoh perhitungan pendapatan nasional dengan metode pengeluaran (dalam milyar rupiah) :

Pengeluaran Konsumsi (Rumah tangga) atau C 2.000  
Investas (Perusahaan) atau I 1.000  
Pengeluaran Pemerintah (Pemerintah) atau G 1.000  
Ekspor Neto (Luar negeri) atau X – M 425  
  
 Jumlah Pengeluaran : 4.452

Angka yang diperoleh dari menjumlahkan semua pengeluaran sektor ekonomi di atas, yaitu sebesar 4.452 menunjukkan besarnya Produksi Nasional Bruto (PNB) atau Gross National Product (GNP) masyarakat dalam perekonomian tersebut. (PPG)

Pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran dari berbagai golongan masyarakat terhadap barang jadi dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian tersebut. Barang dan jasa yang diimpor tidak dimasukkan dalam perhitungan ini. Begitu pula barang produksi dalam negeri yang akan diproses kembali untuk dijadikan barang lain.

Penghitungan pendapatan nasional dengan metode pengeluaran membedakan pengeluaran terhadap pendapatan nasional dalam 4 kelompok :

1. Pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk barang jadi dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai perusahaan. Pengeluaran rumah tangga dinamakan Konsumsi Rumah Tangga.
2. Pengeluaran yang dilakukan oleh Pemerintah untuk barang konsumsi dan investasi. Disebut juga Pengeluaran Pemerintah.
3. Pengeluaran yang dilakukan para pengusaha untuk membeli barang modal baik untuk mendirikan perusahaan atau memperluas industri. Pengeluaran ini dinamakan Pembentukan Modal Bruto atau Investasi Domestik Bruto.
4. Ekspor Bersih, yaitu penjualan barang dan jasa yang diproduksi di negara itu ke negara lain – disebut Ekspor Bruto dikurangi dengan pengeluaran untuk barang dan jasa yang diproduksi di negara lain untuk penduduk negara itu – disebut Impor.

Dalam teori nilai pendapatan nasional, dengan ketiga metode penghitungan di atas akan diperoleh hasil yang sama. Namun, pada kenyataannya akan berbeda.

Tabel

Pendapatan Nasional Menurut Lapangan Usaha

(dalam milyard rupiah)

|  |  |
| --- | --- |
| Sektor | Nilai |
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan  Pertambangan dan Penggalian  Perusahaan Industri  Bangunan  Listrik, Gas, dan Air Minum  Pengangkutan dan Komunikasi  Perdagangan Besar dan Eceran  Perbankan dan Lembaga Keuangan  Pemilikan Rumah (sewa rumah)  Pemerintahan dan Pertahanan  Jasa-jasa lain | 10.785  2.330  4.555  1.355  1.040  1.650  5.600  775  1.625  2.385  4.250 |
| Produk Domestik Bruto menurut Harga Faktor | 36.350 |

Tabel tersebut menunjukkan nilai pendapatan nasional yang diperoleh. Nilai pendapatan nasional yang diperoleh dinamakan Produk Domestik Bruto (GDP) Menurut Harga Faktor, artinya pendapatan nasional itu dinilai berdasarkan besarnya pembayaran terhadap faktor produksi yang digunakan untuk menciptakan pendapatan nasional.

Perbedaan Produk Nasional Bruto menurut harga pasar dan Produk Domestik Bruto menurut harga faktor :

Dengan Metode Pengeluaran dinamakan Produk Nasional Bruto menurut harga pasar (harga yang dibayar oleh para konsumen untuk barang dan jasa yang dibeli) sedangkan dengan Metode Produksi dinamakan Produk Domestik Bruto menurut harga faktor (nilai produksi yang diciptakan oleh berbagai sektor).

Pengertian “Nasional” pada Produk Nasional Bruto untuk menekankan bahwa nilai seluruh produksi yang diperoleh adalah nilai barang dan jasa yang diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk negara tanpa membedakan apakah faktor produksi tersebut berada di dalam negeri atau berada di luar negeri. Seluruh produksi mereka termasuk dalam pendapatan nasional dari negara itu.

Pengertian “Domestik” pada Produk Domestik Bruto untuk menekankan bahwa nilai pendapatan nasional yang diperoleh menggambarkan nilai seluruh produksi yang tercipta di dalam negeri tanpa membedakan apakah produksi itu diciptakan oleh faktor produksi yang berasal dari negara itu atau faktor produksi negara-negara lain yang digunakan oleh negara itu. Seluruh produksi mereka termasuk ke dalam pendapatan nasional.

1. **Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product)**

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam waktu satu tahun, termasuk barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara asing di dalam negeri. Jika Anda ingin menentukan besarnya PDB Indonesia, berarti harus menghitung jumlah barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh seluruh warga negara, tetapi tidak mengikutsertakan nilai barang dan jasa atau pendapatan yang dihasilkan oleh warga negara Indonesia di luar negeri.

PDB dikenal di tingkat nasional. Adapun di tingkat regional dikenal istilah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh masyarakat di satu wilayah (region), baik di tingkat provinsi maupun kabupaten atau kota. Seperti halnya PDB, PDRB adalah salah satu indikator makro yang dapat menggambarkan besarnya nilai tambah yang diperoleh dari berbagai aktivitas perekonomian di suatu wilayah. Besar kecilnya PDRB suatu provinsi, kabupaten atau kota sangat ditentukan oleh potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mengelolanya. Oleh karena itu, tidak heran, jika perolehan PDRB di tiap daerah akan bervariasi sesuai dengan potensi yang dimiliki setiap daerah. PDRB Provinsi DKI Jakarta, tentunya akan berbeda dengan PDRB Nanggroe Aceh Darussalam atau Papua. Begitu pun PDRB Kota Bandung tentu akan berbeda dengan PDRB Kota Surabaya.

1. **Produk Nasional Bruto (Gross National Product)**

Produk Nasional Bruto (PNB) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap warga negara dalam jangka waktu satu tahun, termasuk nilai barang dan jasa warga negara tersebut yang berada di luar negeri, tetapi tidak termasuk nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara asing di dalam negeri. Jadi, jika Anda ingin mengetahui PNB Indonesia, berarti Anda harus menghitung jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara Indonesia (baik di Indonesia maupun di luar negeri), tetapi tidak mengikut sertakan nilai barang dan jasa atau pendapatan warga negara asing yang ada di Indonesia. Pendapatan faktor-faktor produksi luar negeri yang ada dalam suatu perekonomian dinotasikan sebagai FPLN, sedangkan faktor-faktor produksi di dalam negeri dinotasikan sebagai FPDN. PNB dapat dirumuskan sebagai berikut :

**PNB = PDB – (FPLN – FPDN)**

Selisih antara FPLN dan FPDN adalah pendapatan faktor produksi neto dari luar negeri (net factor income from abroad, selanjutnya disingkat FPNLN).

Jadi, **PNB = PDB – FPNLN**

Pada umumnya, untuk negara berkembang nilai PDB lebih besar dari nilai PNB. Hal ini disebabkan penanaman modal asing di negara tersebut lebih besar dengan hasil produk warga negaranya di luar negeri. Oleh karena itu, bagi negara berkembang umumnya PDB lebih banyak digunakan dibandingkan PNB.

1. **Produk Nasional Neto (Net National Product)**

Produk Nasional Neto (PNN) diperoleh dari Produk Nasional Bruto (PNB) dikurangi dengan penyusutan barang modal (capital goods). Karena nilai PNB merupakan nilai kotor, untuk mendapatkan nilai bersihnya harus dikeluarkan depresiasinya. Hal ini disebabkan di dalam PNB, investasi yang dipakai adalah investasi kotor, yaitu jumlah investasi yang ditanam. Selain depresiasi tidak termasuk ke dalam transaksi ekonomi, depresiasi atau penyusutan barang modal juga sudah disyaratkan dalam sistem akuntansi.

Rumus : **PNN = PNB – Depresiasi**

1. **Pendapatan Nasional Neto (Net National Income)**

Pendapatan Nasional Neto adalah pendapatan seluruh warga negara sebagai balas jasa semua faktor produksi yang digunakan. Untuk mendapatkan pendapatan nasional, harus mengurangi Produk Nasional Neto (PNN) dengan pajak tidak langsung dan menambahkan dengan subsidi. Pajak tidak langsung harus dikurangkan karena bukan merupakan balas jasa faktor produksi. Adapun subsidi harus ditambahkan karena merupakan balas jasa faktor produksi.

Pendapatan Nasional Neto disebut juga sebagai Pendapatan Nasional (PN). Jadi,

**PN = PNN – Pajak tidak langsung + Subsidi**

1. **Pendapatan Personal (Personal Income)**

Pendapatan Personal (PP) adalah bagian pendapatan nasional yang merupakan hak – hak individu dalam perekonomian, sebagai balas jasa keikutsertaannya dalam proses produksi. Ternyata tidak seluruh pendapatan nasional diterima oleh rumah tangga. Untuk memperoleh pendapatan personal, laba perusahaan yang tidak dibagikan atau laba ditahan (LDT) harus dikurangkan, sebab laba ditahan merupakan hak perusahaan. Selain itu, Pembayaran Asuransi Sosial (PAS) juga harus dikurangkan.

Kedua pengurangan tersebut belum mencerminkan pendapatan personal yang sebenarnya, karena pendapatan personal bukan merupakan pendapatan pribadi masing-masing, melainkan kumpulan dari masyarakat. Dalam pendapatan personal juga harus ditambahkanPendapatan Bunga yang diterima oleh Pemerintah dan Konsumen (PBPK) dan Pendapatan Non-Balas Jasa (PNBJ), seperti transfer uang kepada seseorang. Jadi,

**PP = PN – LDT – PAS + PBPK + PNBJ**

1. **Pendapatan Disposabel (Disposable Income)**

Pendapatan Disposabel adalah pendapatan yang secara riil berada di tangan konsumen dan siap untuk dibelanjakan atau ditabung. Besarnya pendapatan disposabel adalah pendapatan personal dikurangi dengan pajak langsung atau pajak penghasilan perorangan.

Semua jenis pajak, iuran asuransi, dan laba ditahan merupakan pengurangan terhadap turunan perhitungan pendapatan nasional. Pengurangan tersebut karena semua jenis pajak, iuran, dan laba ditahan merupakan jenis pengeluaran pendapatan (semua rumah tangga) untuk konsumsi yang tidak langsung digunakan sama sekali oleh orang atau pihak yang mengeluarkan pendapatan.

Dengan menggunakan metode pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran, nilai pendapatan nasional (PDB) dapat ditentukan berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan. PDB yang dihitung dengan menggunakan harga berlaku disebut PDB nominal. Nilai PDB dengan harga berlaku dapat memberi hasil yang kurang tepat karena adanya pengaruh kenaikan harga-harga (inflasi). Jika nilai PDB dihitung berdasarkan harga konstan disebut PDB riil atau PDB aktual. Untuk memperoleh PDB harga konstan harus ditentukan tahun dasar terlebih dahulu, yaitu tahun ketika perekonomian berada dalam kondisi baik sehingga harga-harga tetap stabil atau konstan. Nilai PDB yang dihitung berdasarkan harga konstan akan memberikan hasil yang lebih akurat sehingga lebih banyak dipakai dalam analisis ekonomi. Selain kedua jenis PDB, ukuran pendapatan nasional lainnya adalah PDB potensial, yaitu nilai produksi maksimum yang dapat dicapai oleh suatu perekonomian di dalam negeri tanpa menaikkan tingkat harga.

**Pendapatan per kapita**

Konsep pendapatan yang berhubungan dengan pendapatan nasional adalah pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita adalah tingkat rata-rata pendapatan penduduk suatu negara pada periode tertentu yang diperoleh dengan membagi jumlah pendapatan nasional (biasanya dalam PDB) dengan jumlah penduduk di negara tersebut. Semakin tinggi angka PDB per kapita, kemakmuran rakyat dianggap makin tinggi. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menggunakan angka PDB per kapita untuk menyusun kategori tingkat kemakmuran suatu negara. Berdasarkan standar tahun 1992, sebuah negara dikatakan miskin, jika PDB per kapitanya lebih kecil dari US$450. Berdasarkan standar tersebut, sebagian besar negara-negara di dunia adalah negara miskin. Suatu negara dikatakan makmur, jika PDB per kapitanya lebih besar dari US$8.000.

Dengan menggunakan standar tersebut, hanya sebagian kecil negara di dunia yang dianggap kaya/makmur. Negara-negara tersebut umumnya terdapat di Eropa Barat dan Amerika Utara. Bank Dunia (World Bank) pada tahun 2001 telah mengelompokkan negara-negara di seluruh dunia menjadi lima kelompok berdasarkan pendapatan per kapitanya, yaitu:

1. Kelompok negara berpendapatan rendah (low-income economies), yaitu negara-negara yang memiliki pendapatan per kapita US$520 atau kurang.
2. Kelompok negara berpendapatan menengah bawah (lowermiddle income economies), yaitu negara-negara yang memiliki pendapatan per kapita sekitar US$1.740.
3. Kelompok negara berpendapatan menengah (middle-income economies), yaitu negara-negara yang memiliki pendapatan per kapita sekitar US$ 2.990.
4. Kelompok negara berpendapatan menengah atas (upper-middle income economies), yaitu negara-negara yang memiliki pendapatan per kapita sekitar US$ 4.870.
5. Kelompok negara berpendapatan tinggi (high-income economies), yaitu negara-negara yang memiliki pendapatan per kapita sekitar US$ 25.480.

Indonesia pernah termasuk salah satu negara berpendapatan menengah ke bawah (lower middle income). Hal tersebut didasarkan atas laporan Bappenas yang menunjukkan bahwa pada 1995, PNB per kapita Indonesia mencapai US$1.023. Kemudian meningkat menjadi US$1.055 dan US$1.088 pada 1996 dan 1997. Namun, berdasarkan laporan Bank Dunia, pada 2005 Indonesia memiliki PNB per kapita sebesar US$3.700 yang menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara berpendapatan rendah berdasarkan kriteria Bank Dunia tersebut.

**Manfaat Penghitungan Pendapatan Nasional**

Manfaat perhitungan pendapatan nasional adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan Menganalisis Struktur Perekonomian Negara

Dari perhitungan pendapatan nasional dapat diketahui apakah suatu negara termasuk kategori negara industri atau negara agraris. Selanjutnya, hasil dari perhitungan pendapatan nasional dapat digunakan untuk menentukan ke mana perekonomian bergerak, berapa laju kecepatan geraknya, dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mencapai suatu sasaran.

1. Membandingkan Perekonomian Antardaerah atau Antarnegara

Perhitungan pendapatan nasional dapat juga digunakan untuk membandingkan perekonomian suatu daerah dengan daerah lain (baik antarprovinsi di dalam suatu negara maupun antarnegara).

1. Membandingkan Perekonomian dari Setiap Periode

Dengan membandingkan pendapatan nasional setiap waktu dari tahun ke tahun, dapat memberi keterangan apakah ada peningkatan atau penurunan dalam perekonomian, apakah ada perubahan struktur atau tidak, dan dihubungkan dengan jumlah penduduk apakah terdapat kenaikan atau penurunan dalam pendapatan per kapita.

1. Merumuskan Kebijakan Pemerintah

Perhitungan pendapatan nasional berguna untuk membantu dalam merumuskan kebijakan pemerintah. Seandainya pertumbuhan ekonomi sebesar 5%, perhitungan pendapatan nasional inilah yang akan dijadikan sebagai salah satu acuannya. Dari satu periode ke periode lainnya, tingkat harga berbagai barang dan jasa akan selalu mengalami perubahan. Perubahan tersebut biasanya berupa kenaikan harga-harga atau dalam istilah ekonomi dikenal dengan nama inflasi. Untuk dapat menentukan perubahan harga ratarata pada suatu periode tertentu digunakan indeks harga.

1. Perbandingan Pendapatan Nasional dengan Negara Lain

Adanya kenaikan dalam pendapatan nasional maupun pendapatan per kapita biasanya dipakai sebagai indikator keberhasilan pembangunan suatu negara. Baik PDB maupun pendapatan per kapita sebenarnya bukan merupakan ukuran yang ideal. Michael P. Todaro, seorang profesor ekonomi dari Universitas New York menyatakan bahwa pendapatan nasional maupun pendapatan per kapita merupakan indeks kesejahteraan dan pembangunan yang bias. Pendapatan per kapita misalnya, hanya merupakan konsep rata-rata, karena sama sekali tidak memberi indikasi bagaimana pendapatan nasional sebuah negara dibagikan kepada masyarakat secara keseluruhan. Dengan kata lain, baik pendapatan nasional maupun pendapatan per kapita tidak memiliki pengaruh apapun terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

Walaupun demikian, kenaikan dalam pendapatan nasional maupun pendapatan per kapita tetap merupakan unsur penting dalam setiap program pembangunan dalam usaha meningkatkan taraf hidup rakyat. Kenaikan pendapatan per kapita dan tingginya kesejahteraan rakyat bukan merupakan tujuan pembangunan yang harus dipisahkan, karena keduanya bisa diwujudkan secara bersama-sama. Strategi pembangunan yang memadukan antara pertumbuhan dan pemerataan dalam distribusi pendapatan (redistribution with growth) pernah direkomendasikan oleh Bank Dunia pada era 1970-an terhadap negara-negara sedang berkembang.

Dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi (antara 7%-8% per tahun) dan rata-rata pendapatan per kapita yang meningkat setiap tahun. Indonesia pada masa Orde Baru pernah diprediksikan sebagai salah satu calon negara industri baru. Akan tetapi, akibat krisis ekonomi sejak pertengahan tahun 1997 kondisi perekonomian Indonesia terus memburuk dan mengalami kemunduran.

**Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nasional**

Faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional suatu negara adalah sebagai berikut :

1. Permintaan dan penawaran agregat

Permintaan agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan permintaan terhadap barang – barang dan jasa sesuai dengan tingkat harga. Permintaan agregat adalah suatu daftar dari keseluruhan barang dan jasa yang akan dibeli oleh sektor – sektor ekonomi pada berbagai tingkat harga, sedangkan penawaran agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan penawaran barang – barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan – perusahaan dengan tingkat harga tertentu. Jika terjadi perubahan permintaan atau penawaran agregat, maka perubahan tersebut akan menimbulkan perubahan – perubahan pada tingkat harga, tingkat pengangguran, dan tingkat kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Adanya kenaikan pada permintaan agregat cenderung mengakibatkan kenaikan tingkat harga dan output nasional yang selanjutnya akan mengurangi tingkat pengangguran. Penurunan pada tingkat penawaran agregat cenderung menaikkan harga, tetapi akan menurunkan output nasional dan menambah pengangguran.

1. Konsumsi dan tabungan

Konsumsi adalah pengeluaran total untuk memperoleh barang – barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan, tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikeluarkan untuk konsumsi. Antara konsumsi, pendapatan, dan tabungan sangat erat hubungannya. Hal ini dapat kita lihat dari pendapat Keynes yang dikenal dengan psychological consumtion yang membahas tingkah laku masyarakat dalam konsumsi jika dihubungkan dengan pendapatan.

1. Investasi

Investasi adalah suatu kegiatan ekonomi dengan cara menanamkan modal diberbagai sektor ekonomi, baik berupa pembelian saham, mendirikan perusahaan, atau membeli obligas

**Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat kami ambil dari pembahasan makalah diatas adalah sebagai berikut :

Pendapatan nasional adalah ukuran nilai output berupa barang dan jasa yang dihasilkan suatu Negara dalam periode tertentu atau jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh masyarakat dalam suatu Negara dalam satu tahun.

Konsep pendapatan nasional adalah sebagai berikut:

1. Produk Domestik Bruto ( Gross Domestic Product )
2. Produk Nasional Bruto ( Gross National Product )
3. Pendapatan Nasional Netto ( Net National Product )
4. Pendapatan Nasional Netto ( Net National Income )
5. Pendapatan Personal ( Personal Income )
6. Pendapatan Disposable ( Disposable Income )

Cara untuk menghitung pendapatan nasional adalah dengan cara pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.

Manfaat penghitungan pendapatan nasional adalah agar pemerintah dapat menelaah kembali struktur perekonomian yang kemudian dapat dijadikan bahan untuk membuat kebijakan, dapat mengetahui tingkat penyebaran pendapatan yang kurang merata antar daerah, dengan begitu pemerintah dapat membuka lapangan kerja baru di daerah yang berpendapatan rendah, pemerintah dapat menentukan besarnya kontribusi berbagai sektor perekonomian terhadap pendapatan nasional. Maksudnya, pemerintah dapat meningkatkan sektor-sektor tertentu yang kurang memberikan kontribusi bagi pendapatan nasional, dapat membandingkan kemajuan perekonomian dari waktu ke waktu, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan perumusan kebijakan.

Pendapatan per kapita adalah tingkat rata-rata pendapatan penduduk suatu negara pada periode tertentu yang diperoleh dengan membagi jumlah pendapatan nasional (biasanya dalam PDB) dengan jumlah penduduk di negara tersebut.

**Daftar Pustaka**

Zaini Ibrahim. 2013. Pengantar Ekonomi Makro. Banten : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten. 1, edisi Revisi.

Sukirno, Sadono, 2011. Makro Ekonomi: Teori Pengantar, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Fachruddiansyah, Ekawarna, 2010. *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta: GP Press

Djohanputro, Bramantyo, 2008. Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro, Jakarta: PPM

Jurnal, Ketahui 3 Cara Perhitungan Pendapatan Nasional <https://www.jurnal.id/id/blog/2017/ketahui-3-cara-penghitungan-pendapatan-nasional>

Ekonomi Holic, Metode Perhitungan Pendapatan Nasional <https://www.ekonomi-holic.com/2014/01/metode-perhitungan-pendapatan-nasional.html>

Kurnianto, Adi, Konsep dan Metode Perhitungan Pendapatan Nasional, <https://superkurnia.wordpress.com/2015/12/18/konsep-dan-metode-perhitungan-pendapatan-nasional/>

<http://ppg.spada.ristekdikti.go.id/mod/page/view.php?id=10068>